



PROTEKSI ISI LAPORAN AKHIR PENELITIAN DOSEN PEMULA

Dilarang menyalin, menyimpan, memperbanyak sebagian atau seluruh isi proposal ini dalam bentuk apapun kecuali oleh pengusul dan pengelola administrasi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat

LAPORAN AKHIR

1. JUDUL PENELITIAN

Identifikasi Tumbuhan Merambat (Liana) Berpotensi sebagai Obat Herbal di Kabupaten Enrekang

Bidang Fokus	Tema	Topik (jika ada)	Prioritas Riset
Kesehatan	Pengembangan dan penguatan sistem kelembagaan, kebijakan kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat dalam mendukung kemandirian obat	Penguatan pengetahuan dan pengembangan kebiasaan masyarakat dalam berperilaku sehat	Kesehatan

Rumpun Ilmu Level 1	Rumpun Ilmu Level 2	Rumpun Ilmu Level 3
MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM (MIPA)	ILMU IPA	Biologi (dan Bioteknologi Umum)

Skema Penelitian	Strata (Dasar/Terapan/Pengembangan)	Nilai SBK	Target Akhir TKT	Lama Kegiatan
Penelitian Dosen Pemula	Riset Dasar	50.000.000	2	1 Tahun

2. IDENTITAS PENGUSUL

Nama, Peran	Jenis	Program Studi/Bagian	Bidang Tugas	ID Sinta
JUSMIATI JAFAR 0911038901 Ketua Pengusul Universitas Muhammadiyah Pare-pare	Dosen	Pendidikan Biologi	Merancang dan menyusun penelitian secara keseluruhan, mengkoordinasikan kepada tim peneliti hal-hal yang akan dilaksanakan, pengelolaan sumber daya penelitian, pengumpul dan analisis data, mengawasi konservasi tumbuhan merambat, pelaporan dan publikasi hasil penelitian serta melakukan evaluasi dan monitoring dari kegiatan pelaksanaan penelitian	6016746
YULIARTI RAMLI 0914079501 Anggota Universitas Muhammadiyah Pare-pare	Dosen	Pendidikan Biologi	Sebagai anggota dalam penelitian memiliki tugas, pengumpul data di lapangan. identifikasi dan klasifikasi tumbuhan, melakukan studi literatur dan pengumpulan referensi, analisis data, menyusun laporan dan dokumentasi penelitian, membantu ketua untuk mempersiapkan bahan pembuatan laporan dan publikasi	6825658
EDI KURNIAWAN 0927058907 Anggota Universitas Muhammadiyah Pare-pare	Dosen	Agribisnis	Sebagai anggota dalam penelitian memiliki tugas, pengumpul data di lapangan. identifikasi dan klasifikasi tumbuhan, melakukan studi literatur	6753426

Nama, Peran	Jenis	Program Studi/Bagian	Bidang Tugas	ID Sinta
			dan pengumpulan referensi, analisis data, menyusun laporan dan dokumentasi penelitian, membantu ketua untuk mempersiapkan bahan pembuatan laporan dan publikasi ilmiah.	
FITRIH MUSTARI 223330008 Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Pare-pare	Mahasiswa	Pendidikan Biologi	Sebagai mahasiswa yang terlibat dalam penelitian membantu tim peneliti dalam hal mengumpulkan data lapangan, melakukan observasi dan identifikasi tumbuhan, mendokumentasikan dan mencatat hal-hal penting, menyusun laporan, menganalisis dan mengolah data, berpartisipasi dalam diskusi tim	-
ELSA 224330006 Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Pare-pare	Mahasiswa	Pendidikan Biologi	Sebagai mahasiswa yang terlibat dalam penelitian membantu tim peneliti dalam hal mengumpulkan data lapangan, melakukan observasi dan identifikasi tumbuhan, mendokumentasikan dan mencatat hal-hal penting, menyusun laporan, menganalisis dan mengolah data, berpartisipasi dalam diskusi tim	-

3. MITRA KERJASAMA PENELITIAN (Jika Ada)

Pelaksanaan penelitian dapat melibatkan mitra kerjasama yaitu mitra kerjasama dalam melaksanakan penelitian, mitra sebagai calon pengguna hasil penelitian, atau mitra investor

Mitra	Nama Mitra	Dana
-------	------------	------

4. LUARAN DAN TARGET CAPAIAN

Luaran Wajib

Tahun Luaran	Kategori Luaran	Jenis Luaran	Status target capaian	Keterangan
1	Artikel di Jurnal	Artikel di Jurnal Bereputasi Nasional Terindeks SINTA 1-4	Accepted/Published	https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/biotek/index

5. ANGGARAN

Rencana Anggaran Biaya penelitian mengacu pada PMK dan buku Panduan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang berlaku.

Total RAB 1 Tahun Rp 40.050.000,00

Tahun 1 Total Rp 40.050.000,00

Kelompok	Komponen	Item	Satuan	Vol.	Biaya Satuan	Total
Analisis Data	HR Pengolah Data	Pembantu pengolahan data	P (penelitian)	7	200.000	1.400.000
Analisis Data	Penginapan	Tim Peneliti	OH	5	400.000	2.000.000

Kelompok	Komponen	Item	Satuan	Vol.	Biaya Satuan	Total
Analisis Data	Transport Lokal	Tim Peneliti	OK (kali)	20	100.000	2.000.000
Analisis Data	Uang Harian	Tim Peneliti	OH	20	100.000	2.000.000
Bahan	ATK	Alat Tulis, Buku dll	Paket	2	350.000	700.000
Bahan	ATK	Kertas, Tinta, dll	Paket	2	350.000	700.000
Bahan	Bahan Penelitian (Habis Pakai)	Pembelian bahan kimia (Reagen, Alkohol)	Unit	2	500.000	1.000.000
Pelaporan Hasil Penelitian dan Luaran Wajib	Biaya Publikasi artikel di Jurnal Bereputasi Nasional	Biaya Publish pada Artikel Ilmiah terakreditasi SINTA 3	Paket	1	2.000.000	2.000.000
Pengumpulan Data	Biaya konsumsi	Konsumsi Tim Peneliti	OH	30	150.000	4.500.000
Pelaporan Hasil Penelitian dan Luaran Wajib	Biaya konsumsi rapat	Penyusunan Laporan akhir	OH	1	400.000	400.000
Pelaporan Hasil Penelitian dan Luaran Wajib	Biaya konsumsi rapat	Penyusunan Artikel Ilmiah	OH	1	350.000	350.000
Pelaporan Hasil Penelitian dan Luaran Wajib	Biaya Pendaftaran KI	Pendaftaran Hak Cipta	Paket	1	800.000	800.000
Pengumpulan Data	HR Petugas Survei	Melakukan Survei Lapangan	OH/OR	5	250.000	1.250.000
Pengumpulan Data	HR Pembantu Lapangan	Pembantu dalam melakukan penelitian di lapangan	OH	7	150.000	1.050.000
Pengumpulan Data	HR Pembantu Peneliti	Pembantu Peneliti	OJ	4	150.000	600.000
Pengumpulan Data	Penginapan	Penginapan Tim peneliti	OH	10	350.000	3.500.000
Pengumpulan Data	Transport	Sewa Kendaraan untuk Tim peneliti	OK (kali)	7	400.000	2.800.000
Pengumpulan Data	Uang Harian	Anggota Peneliti (Dosen)	OH	32	75.000	2.400.000
Pengumpulan Data	Uang Harian	Anggota Peneliti (Mahasiswa)	OH	26	50.000	1.300.000
Pengumpulan Data	Uang Harian	Katua Peneliti	OH	26	100.000	2.600.000
Pelaporan Hasil Penelitian dan Luaran Wajib	Uang harian rapat di luar kantor	Penyusunan Artikel Ilmiah	OH	1	500.000	500.000
Sewa Peralatan	Kendaraan	Alat transportasi motor	OK (kali)	6	400.000	2.400.000
Sewa Peralatan	Obyek penelitian	Sebagai lahan untuk Pengambilan sampel Tumbuhan merambat	Unit	4	500.000	2.000.000
Sewa Peralatan	Peralatan penelitian	Sewa peralatan Identifikasi tumbuhan (Lup, Kamera, dll)	Unit	2	400.000	800.000
Sewa Peralatan	Ruang penunjang penelitian	Untuk Melakukan Identifikasi Morfologi tumbuhan liana yang berhasil di kumpulkan	Unit	2	500.000	1.000.000

*. KEMAJUAN PENELITIAN

A. RINGKASAN

Kabupaten Enrekang dikenal memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi, terutama pada

ekosistem hutan pegunungan dan dataran tingginya, namun informasi ilmiah mengenai tumbuhan merambat (liana) sebagai tanaman obat masih sangat terbatas. Selama ini, kajian tumbuhan obat lebih banyak terfokus pada tanaman herba, semak, atau pohon, sementara liana yang kerap dijumpai di hutan tropis justru kurang mendapat perhatian padahal banyak dimanfaatkan secara tradisional oleh masyarakat.

Kekosongan data ilmiah mengenai identitas spesies, potensi farmakologis, dan nilai etnobotani dari liana di wilayah ini mengakibatkan potensi lokal tidak terdokumentasi dengan baik dan rentan hilang bersama perubahan ekosistem dan pengetahuan tradisional. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengisi celah informasi tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi jenis-jenis tumbuhan merambat yang ditemukan di Kabupaten Enrekang, (2) mendokumentasikan pemanfaatan liana sebagai obat tradisional oleh masyarakat lokal, dan (3) mengkaji potensi liana sebagai sumber obat herbal.

Pendekatan yang digunakan pendekatan deskriptif eksploratif dengan kombinasi Metode kualitatif dengan teknik survei lapangan, wawancara etnobotani dengan masyarakat lokal, observasi partisipatif dan dokumentasi visual. Lokasi penelitian beberapa desa di Kabupaten Enrekang yang memiliki kekayaan vegetasi. Subjek: masyarakat lokal yang memiliki pengetahuan tentang tanaman obat, seperti petani, dukun tradisional (Sanro), orang tua/ adat dan warga yang biasa menggunakan tanaman obat dalam kehidupan sehari-hari. Teknik analisis data: data tumbuhan diidentifikasi dengan menggunakan literatur botani, flora regional dan bantuan ahli, data etnobotani dengan klasifikasi berdasarkan jenis tanaman, bagian yang digunakan dan jenis penyakit yang diobati serta cara pengolahan. Data tanaman dikoleksi sebagai spesimen herbarium dan didokumentasikan secara visual. Luaran yang ditargetkan dari penelitian ini berupa; (1) publikasi ilmiah pada jurnal nasional terakreditasi Sinta 3 Jurnal Galung Tropika (<https://jurnalpertanianumpar.com/index.php/jgt>).

(2) database jenis liana yang berpotensi sebagai obat herbal di Kabupaten Enrekang, dan (3) buku referensi atau panduan sederhana mengenai liana sebagai obat herbal dan menjadi bahan informasi bagi masyarakat dan pemerintah daerah dalam mendukung pemanfaatan dan pelestarian tumbuhan lokal. Pelaksanaan penelitian tahun 2025 telah menghasilkan beberapa luaran sesuai dengan rencana kegiatan yang telah ditetapkan seperti Berhasil mengumpulkan data primer sesuai desain penelitian misalnya karakter morfologi dari spesies yang telah di temukan di lapangan, mendapatkan informasi dari responden tentang bagian yang sering mereka gunakan sebagai obat dan cara pemanfaatan serta penyakit yang biasa di sembuhkan dengan menggunakan tumbuhan merambat. untuk Capaian Luaran Wajib: Draf artikel ilmiah untuk jurnal nasional terakreditasi Sinta 3 sudah tahap Revisi, Laporan kemajuan dan laporan akhir telah terselesaikan sesuai pedoman Penelitian Dosen Pemula Tahun 2025. Luaran Tambahan, Sementara proses finishing untuk Buku Katalog dan nanti akan diterbitkan HaKi.

B. KATA KUNCI

Liana; Tumbuhan merambat; Obat herbal; Etnobotani; Kabupaten Enrekang
false

LAPORAN AKHIR

IDENTIFIKASI TUMBUHAN MERAMBAT (LIANA) BERPOTENSI SEBAGAI OBAT HERBAL DI KABUPATEN ENREKANG



TAHUN 2025

Ketua: Jusmiati Jafar, S.Pd., M.Pd. (0911038901)

Anggota 1: Yuliarti Ramli, S.Pd., M.Pd. (0914079501)

Anggota 2: Edi Kurniawan, SP., M.P (0927058907)

Anggota 3: Fitri Mustari (223330008)

Anggota 4: Elsa (224330006)

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PAREPARE
SKEMA PENELITIAN DOSEN PEMULA
DIREKTORAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT DIREKTORAT JENDERAL RISET DAN
PENGEMBANGAN KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI**

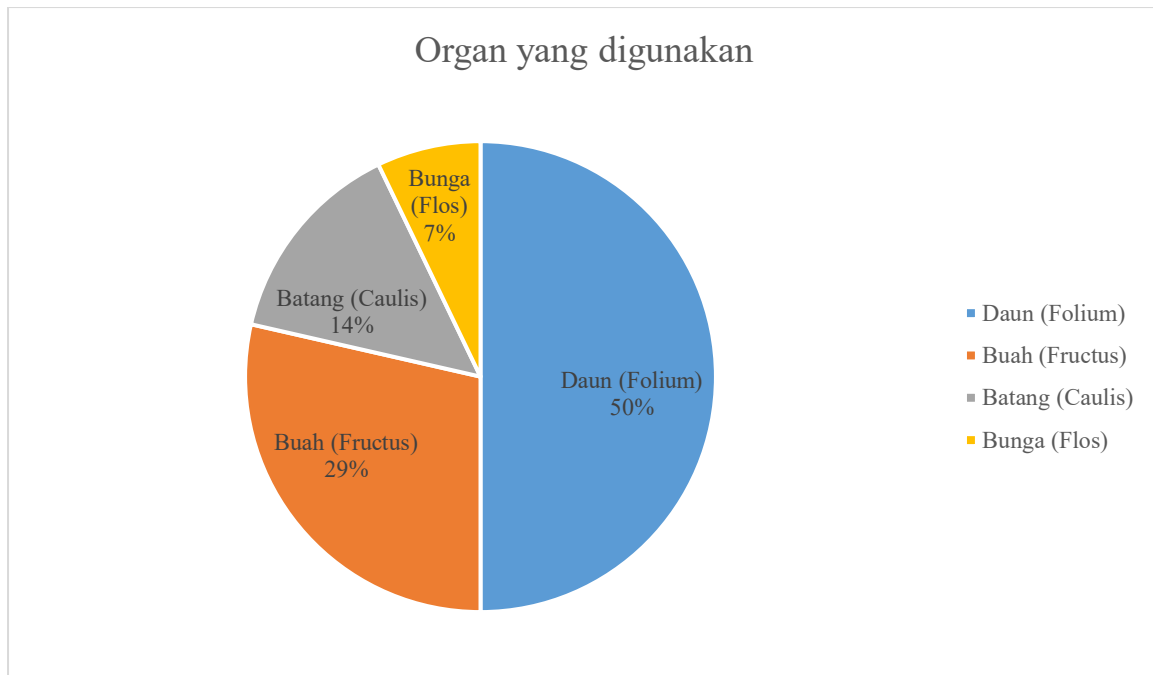
Pengisian poin C sampai dengan poin H mengikuti template berikut dan tidak dibatasi jumlah kata atau halaman namun disarankan ringkas mungkin. Dilarang menghapus/modifikasi template ataupun menghapus penjelasan di setiap poin.

C. HASIL PELAKSANAAN PENELITIAN: Tuliskan secara ringkas hasil pelaksanaan penelitian yang telah dicapai sesuai tahun pelaksanaan penelitian. Penyajian meliputi data, hasil analisis, dan capaian luaran (wajib dan atau tambahan). Seluruh hasil atau capaian yang dilaporkan harus berkaitan dengan tahapan pelaksanaan penelitian sebagaimana direncanakan pada proposal. Penyajian data dapat berupa gambar, tabel, grafik, dan sejenisnya, serta analisis didukung dengan sumber pustaka primer yang relevan dan terkini.

Berdasarkan hasil Eksplorasi lapangan yang dilakukan di Kabupaten Enrekang, di dapatkan keberadaan ± 12 Jenis liana dari 7 Famili. Beberapa jenis liana yang di dapatkan sebagai berikut Tabel 1. Hasil Hasil Identifikasi Jenis Tanaman Merambat (*Liana*) di Kabupaten Enrekang

No	Nama Spesies Indonesia / latin / Daerah	Bagian yang digunakan	Cara Pengolahan	Manfaat
1.	Pare / <i>Momordica charantia</i> / Paria	Daun (<i>Folium</i>)	Ditumbuk, diremas	mengobati batuk berdahak, malaria
2	Brotowali / <i>Tinospora crispa</i> (L.) / La'ka Busu	Batang (<i>Caulis</i>)	Direbus, dipakai langsung, dioleskan	Darah tinggi, malaria, demam
3	Mentimun / <i>Cucumis sativus</i> / Bonte	Buah (<i>Fructus</i>)	Dimakan langsung, dibuat jus, diparut	menurunkan tekanan darah, menurunkan kolesterol
4	Pegagan / <i>Centela asiatica</i> / Peco'	Daun (<i>Folium</i>)	Direbus	Demam, kanker, melancarkan aliran darah, melancarkan pencernaan
5	Binahong / <i>Anredera cordifolia</i> / Binahong	Daun (<i>Folium</i>)	Dipakai langsung, direbus	Luka bakar, gatal-gatal, luka dalam
6	Rambusa hutan / <i>Passiflora foetida</i> / Kande Ula	Buah (<i>Fructus</i>) Batang (<i>Caulis</i>) Akar (<i>radix</i>)	Dimakan langsung, direbus	Demam pada anak, diabetes, penambah darah
7	Merica / <i>Piper nigrum</i> / Ramica	Daun (<i>Folium</i>), Buah (<i>Fructus</i>), Biji (<i>Semen</i>)	Dihaluskan, direbus	Demam, panas dalam, lambung
8	Sirih Merah / <i>Piper ornatum</i> / Siri Lea	Daun (<i>Folium</i>)	Direbus	diabetes melitus, hepatitis, asam urat, batu ginjal, menurunkan kolestrol, mencegah stroke, keputihan, radang prostat, radang mata, maag, kelelahan, nyeri sendi
9	Saga rambat / <i>Abrus precatorius</i> / Daun Saga	Daun (<i>Folium</i>)	Direbus	Obat batuk, radang tenggorokan, sariawan
10	Sirih Hijau / <i>Piper betle</i> / Sirih	Daun (<i>Folium</i>)	Direbus, Diremas	Antiseptik, penghilang bau, pengobatan luka, mencegah keputihan
11	Labu siam / <i>Sechium edule</i> / Rabbisa	Buah (<i>Fructus</i>)	Direbus, kukus	menurunkan tekanan darah, mengontrol gula darah, menurunkan kolesterol, serta melancarkan pencernaan
12	Bunga telang / <i>Clitoria ternatea</i> / Bunga telang	Bunga (<i>Flos</i>)	Dikeringkan	Sebagai antioksidan, meningkatkan daya ingat, dan memperlancar peredaran darah

Berdasarkan jumlah spesies yang berhasil di identifikasi, untuk jenis organ/bagian tumbuhan yang sering di gunakan oleh masyarakat khususnya di Kabupaten Enrekang adalah sebagai berikut, Daun (*Folium*) 7 Spesies, Batang (*Caulis*) 2 Spesies, Buah (*Fructus*) 4 Spesies, Bunga (*Flos*) 1 Spesies. Untuk lebih jelasnya bisa di lihat pada Gambar di bawah ini:



Gambar 2. Organ yang digunakan

Hasil Analisis.

1. Pare / *Momordica charantia* L. / Paria



Manfaat dan cara pengolahan berdasarkan hasil wawancara responden yaitu sebagai obat batuk berdahak. Daun pare dapat dijadikan obat batuk berdahak dengan cara mengambil 10 helai daun pare yang masih muda dicuci hingga bersih, kemudian ditumbuk setelah halus tuangkan 150 ml air, lalu disaring kedalam wadah atau gelas, diamkan sekitar 5 menit lalu diminum. Selain sebagai obat batuk pare juga dapat dijadikan sebagai obat malaria, ekstrak pare dapat mengobati malaria dengan cara menggiling halus buah pare yang sudah dicuci bersih lalu diminum airnya rutin setiap hari.

2. Brotowali / *Tinospora crispa* / La'ka Busu



Menurut hasil wawancara dengan responden, brotowali dapat menurunkan kadar gula darah dalam tubuh. Cara mengolahnya yaitu membuat ekstrak dari 2 batang brotowali ukuran 20 cm dengan 2 gelas air mineral yang menghasilkan satu gelas ekstrak batang brotowali. Ekstrak batang brotowali dapat menurunkan kadar gula darah dalam tubuh setelah pemakaian selama satu minggu atau tujuh hari.

3. Mentimun / *Cucumis sativus* / Bonte



Manfaat dan cara pengolahan *Cucumis sativus* menurut hasil wawancara responden yaitu mengatasi penyakit radang tenggorokan. Cara mengolahnya, ambil beberapa buah lalu siapkan wadah dan garam. Setelah itu cuci bersih buah kemudian potong-potong kecil. Masukkan potongan buah mentimun ke air dan campurkan dengan garam. Selain mengatasi radang tenggorokan mentimun juga dapat dijadikan obat untuk mengatasi penyakit ginjal dengan cara mengambil beberapa buah setelah itu cuci sampai benar-benar bersih. Haluskan mentimun, kemudian peras, tuang ke dalam gelas lalu diminum. Selain masalah kesehatan, buah mentimun juga bisa diolah menjadi obat untuk mengatasi jerawat. Cara mengolahnya terbagi dalam dua cara. Pertama, ambil beberapa buah mentimun kemudian potong potong, selanjutnya tempelkan pada permukaan kulit yang berjerawat. Kedua, ambil satu buah mentimun lalu parut ujungnya. Setelah itu ambil kunyit lalu haluskan. Setelah halus, campurkan hasil parutan kunyit dengan mentimun kemudian tempelkan di area wajah secara merata

4. Binahong / *Androdera cordifolia* / Binahong



Berdasarkan wawancara dengan responden binahong dapat digunakan untuk menyembuhkan luka dalam dan luka luar. Untuk menyembuhkan luka luar caranya dengan menumbuk halus daun tanaman binahong lalu ditempelkan pada luka. hal ini dilakukan sebanyak 2 kali sehari selama 7 hari berturut-turut. Sedangkan untuk mengobati penyakit dalam cara pengolahannya yaitu dengan cara mengkonsumsi atau me minum air rebusan dari daun binahong secara rutin. Daun binahong dapat menyembuhkan luka pada kulit, sebagai anti bakteri dan juga dapat menghilangkan nyeri pada tubuh. Cara pengolahannya yaitu daun binahong dihaluskan lalu ditempel pada bagian yang luka.

5. Pegagan / *Centela asiatica* / Peco'



Manfaat dan cara pengolahan *Centela asiatica* berdasarkan hasil wawancara dengan responden yaitu: Sebagai obat bisul dan sebagai obat luka bakar. Selain digunakan sebagai obat bisul, pegagan juga dapat mengobati luka bakar dengan cara mengambil daun pegagan secukupnya lalu ditumbuk atau diremas lalu diaplikasikann ke kulit yang terkena luka bakar, jika sudah tidak mengeluarkan air atau ekstrak tambahkan lagi hingga luka bakar kering.

6. Rambusa hutan / *Passiflora foetida* / Kande Ula



Rambusa hutan dapat mengobati hipertensi dan sulit tidur dengan cara mengambil daun dan batang rambusa masing-masing satu genggam yang telah dicuci bersih lalu direbus kedalam 200 ml air, tunggu sampai mendidih, kemudian air rebusan disaring kedalam wadah atau gelas lalu diamkan sampai dingin kemudian diminum. Selain mengobati hipertensi dan insomnia, rambusa juga mengobati gatal-gatal. Cara mengolahnya yaitu dengan mengambil serumpun rambusa lalu dicuci hingga bersih setelah itu direbus lalu air rebusannya dipakai untuk mandi. Rambusa dipercaya dapat mengobati diabetes. Cara pengolahan untuk mengobati diabetes yaitu dengan menggunakan serumpun rambusa lalu dicuci hingga bersih direbus dan diminum rutin 3 kali seminggu.

7. Merica / *Piper nigrum* / Ramica



Manfaat dan cara pengolahan *Piper nigrum* berdasarkan wawancara responden, yaitu merica dapat mengobati demam dan masuk angin. Dari sisi kesehatan, studi terbaru telah membuktikan bahwa merica baik bagi saluran pencernaan. Lebih dari sekedar bumbu dapur, merica ampuh merangsang sekresi dan meningkatkan kinerja pencernaan. Sebab rasa merica memicu produksi asam klorida dalam lambung. Selain mengobati demam dan masuk angin, merica juga efektif meredakan panas dalam. Untuk merasakan manfaatnya perlu disiapkan merica 5 gram dan 1 buah pir. Kedua bahan tersebut direbus dalam 350 ml air hingga mendidih. Setelah cukup hangat, lalu disaring dan ditambahkan satu sendok madu dan diminum sekaligus.

8. Sirih Merah / *Piper ornatum* / Siri Lea



Dalam praktik pengobatan tradisional, sirih merah sering dimanfaatkan untuk menangani berbagai kondisi kesehatan seperti tekanan darah tinggi, peradangan hati, peradangan pada prostat, infeksi mata, keputihan, gangguan lambung seperti maag, kanker payudara, nyeri pada persendian, serta untuk menurunkan dan mengontrol kadar gula darah. Selain itu, tanaman ini juga digunakan dalam bidang kosmetik, sebagai pengobatan gangguan jantung, TBC tulang, keputihan akut, dan tumor pada payudara. Sirih merah juga berfungsi sebagai antiseptik untuk membasmi mikroorganisme pada kulit atau luka, seperti infeksi oleh *Candida albicans*. Dalam bentuk obat kumur, sirih merah dapat mencegah pembentukan plak pada gigi dan peradangan gusi, serta digunakan sebagai obat batuk dengan efek ekspektoran. Adapun cara pengolahan menurut Kohongia, dkk. (2025) yaitu dengan 3 lembar daun sirih merah yang direbus dengan air sebanyak 600 ml, yang diberikan 3 kali sehari sebelum makan.

9. Saga rambat / *Abrus precatorius* / Daun Saga



Bagian Saga yang banyak dimanfaatkan adalah daunnya. Tanaman Saga banyak mengandung flavonoid, terpenoid, tanin, alkaloid dan saponin. Tanaman Saga dapat digunakan sebagai antiseptik, anti virus, anti malaria dan anti fertilitas (Widianto, dkk., 2020). Dosis yang biasa digunakan yaitu sebanyak ± 15 gram daun saga segar dicuci dan ditumbuk sampai lumat, ditambah setengah gelas air matang, kemudian diperas dan disaring. Hasil saringan diminum sekaligus atau dikunyah langsung dalam bentuk segar (Depkes RI, 2000).

10. Sirih hijau / *Piper betle* / Siri



Bagian-bagian dari tanaman sirih seperti akar, biji, dan daun berpotensi untuk pengobatan tetapi yang paling sering dimanfaatkan untuk pengobatan adalah bagian daunnya. Manfaat dan cara pengolahan sirih berdasarkan hasil wawancara dengan responden yaitu: Mengobati sakit gigi. Pengolahan daun sirih ini dilakukan oleh masyarakat dengan dua cara. Yaitu cara pertama dilakukan dengan cara pengunyahan pada gigi geraham yang tidak sakit. Cara kedua dengan cara merebus merebus daun sirih dengan segelas air, lalu meminumnya secara perlahan-lahan sampai segelas air tersebut habis. Selain mengobati sakit gigi, daun sirih juga dipercaya mampu mengatasi keputihan, cara pengolahannya yaitu ambil satu genggam daun sirih yang telah dicuci kemudian direbus ke dalam 200 ml air hingga mendidih, lalu air rebusan disaring ke dalam gelas, tunggu sampai dingin lalu oleskan ke area kewanitaan. Sirih berguna untuk kesehatan gigi dan menghilangkan bau badan dan bau mulut yang tidak sedap, sebagai obat kumur, sariawan, mimisan, gatal-gatal, koreng dan mengobati keputihan pada wanita.

11. Labu siam / *Sechium edule* / Rabbisa



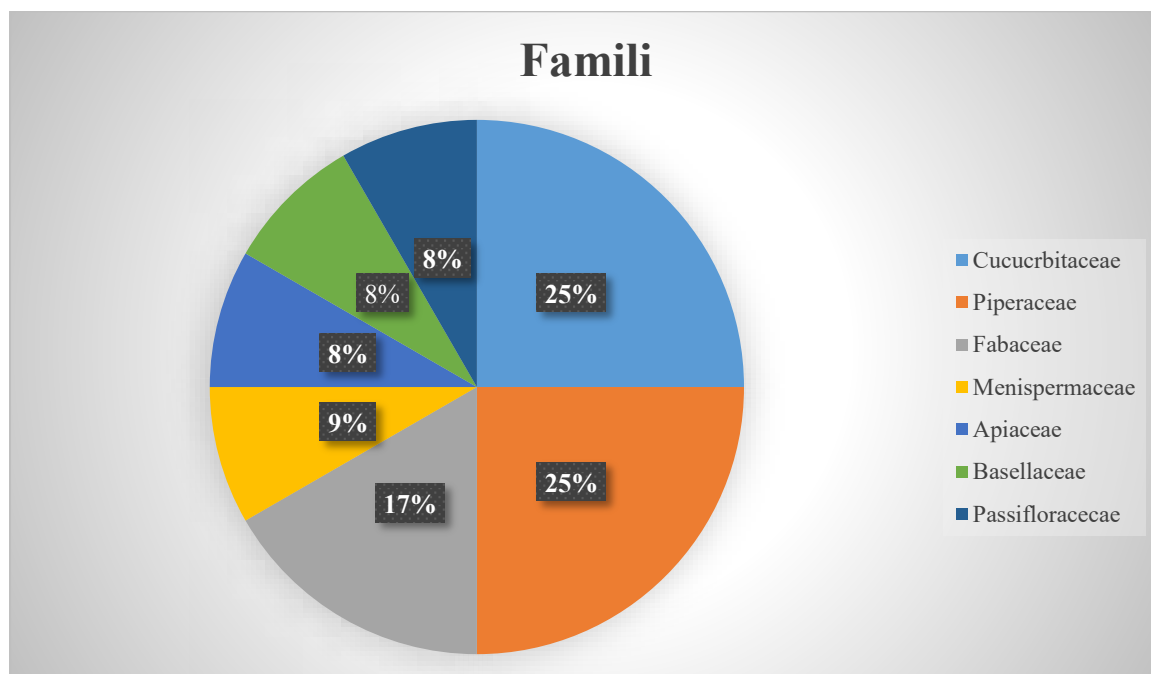
Selain diolah sebagai sayuran, labu siam juga berkhasiat sebagai obat sariawan dan penurun panas. Cara pengolahan agar digunakan sebagai obat berdasarkan kajian literatur, 1-2 buah labu siam bikupa kulitnya kemudian diparut. Setelah itu ditambah 1 sendok teh garam dapur lalu diaduk sambil diremas-remas. Setelah itu diperas dan disaring, hasil saringan tersebut dapat langsung diminum sekaligus (Depkes RI, 2000).

12. Bunga Telang / *Clitoria ternatea* / Bunga telang



Bunga ini sering dimanfaatkan sebagai pewarna makanan dan minuman alami, kandungan fitokimianya yang banyak memberikan manfaat dalam bidang kesehatan seperti antioksidan, antibakteri, anti inflamasi, analgesik, antiparasit, antihistamin, dan meningkatkan sistem imun (Zahara, 2022). Adapun cara pengolahannya yaitu 15 kelopak kembang telang dan 5 batang serai. Rebus satu liter air hingga mendidih, masukkan kembang telang dan serai yang telah dipotong-potong kecil. Masak hingga warna birunya dan aroma serai tercium. Matikan kompor dan tuang ke dalam poci dengan menyaringnya terlebih dahulu. Teh Telang siap diminum (Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan 12 Spesies liana dengan 7 Famili seperti ((3 Spesies), *Piperaceae* (3 Spesies), *Fabaceae* (2 Spesies), *Menispermaceae* (1 Spesies), *Apiaceae* (1 Spesies), *Basellaceae* (1 Spesies), *Passifloraceae* (1 Spesies)).



Gambar 2. Grafik jumlah Famili

Keanekaragaman liana di Enrekang relatif tinggi, terutama di ekosistem hutan sekunder dan tepi sungai, sesuai dengan karakteristik ekologi tumbuhan merambat di kawasan tropis pegunungan (Kartawinata, 2019). Data awal ini memperlihatkan adanya hubungan erat antara potensi farmakologi liana dan pengetahuan lokal masyarakat, sehingga relevan untuk ditindaklanjuti dengan kajian etnobotani dan uji fitokimia pada tahap penelitian berikutnya.

Capaian Luaran

1. Luaran Wajib
 - a. Draft artikel ilmiah (dalam proses Review III ke jurnal nasional terakreditasi (<https://jurnalpertanianumpar.com/index.php/jgt/submissions>)(Sinta 3).
2. Luaran Tambahan
 - a. Buku katalog awal “Liana Sebagai Obat Herbal di Kabupaten Enrekang” (draft).
 - b. Dokumentasi foto lapangan untuk keperluan publikasi dan penyuluhan masyarakat. (Kegiatan Desiminasi)
 - c. HaKi untuk Buku Katalog “Liana Sebagai Obat Herbal di Kabupaten Enrekang” (Draf)

D. STATUS LUARAN: Tuliskan jenis, identitas dan status ketercapaian setiap luaran wajib dan luaran tambahan (jika ada) yang dijanjikan. Jenis luaran dapat berupa publikasi, perolehan kekayaan intelektual, atau luaran lainnya yang telah dijanjikan pada proposal. Uraian status luaran harus didukung dengan bukti kemajuan ketercapaian luaran sesuai dengan luaran yang dijanjikan. Lengkapi isian jenis luaran yang dijanjikan serta mengunggah bukti dokumen ketercapaian luaran melalui BIMA.

Luaran Penelitian Tahun 2025

No	Jenis Luaran	Identitas Luaran	Status Ketercapaian	Bukti Kemajuan
1	Publikasi Ilmiah (wajib)	Draft artikel ilmiah berjudul “ <i>Tumbuhan Merambat (Liana) sebagai Obat Herbal di Kabupaten Enrekang</i> ”	Sedang dalam proses Review di jurnal nasional terakreditasi Sinta 3 (https://jurnalpertanianumpar.com/index.php/jgt/submissions)	Naskah artikel telah selesai di submit dan melalui internal review (Revisi III) oleh Pengelola Jurnal Tujuan, bukti korespondensi dengan redaksi jurnal tersedia.
2	Buku Katalog Awal (tambahan)	Draft buku katalog berjudul “ <i>Liana Sebagai Obat Herbal di Kabupaten Enrekang</i> ”	Tercapai sebagian (±90%)	Draft sudah disusun (±38 halaman) berisi deskripsi jenis, foto lapangan, dan hasil identifikasi, masih menunggu editing akhir
3	Dokumentasi Foto Lapangan (tambahan)	Koleksi foto spesimen liana dan habitatnya	Tercapai Sebagian (±90%)	Foto dokumentasi sudah terkumpul >15 Spesies, Hanya belum rampung untuk Habitatnya. Ini digunakan untuk katalog dan publikasi
4	HaKi untuk Buku Katalog	Draft HaKi untuk buku katalog berjudul “ <i>Liana Sebagai Obat Herbal di Kabupaten Enrekang</i> ”	Menunggu Finishing Buku Katalog untuk di terbitkan HaKi	Draft HaKi menunggu Proses finishing Buku Katalog

E. PERAN MITRA: Tuliskan realisasi kerjasama dan kontribusi Mitra baik *in-kind* maupun *in-cash* serta mengunggah bukti dokumen pendukung sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Bukti dokumen realisasi kerjasama dengan Mitra dapat diunggah melalui BIMA.

Catatan:

Bagian ini wajib diisi untuk penelitian terapan, untuk penelitian dasar (Fundamental, Pascasarjana, PKDN, Dosen Pemula) boleh mengisi bagian ini (tidak wajib) jika melibatkan mitra dalam pelaksanaan penelitiannya

Realisasi Kerjasama

1. **Akses Lokasi:** Mitra pemerintah memberikan izin dan rekomendasi untuk eksplorasi tumbuhan di kawasan hutan sekunder, perkebunan rakyat, dan daerah sekitar pemukiman masyarakat.
2. **Sumber Informasi Lokal:** Masyarakat lokal berkontribusi memberikan informasi tentang nama lokal, cara penggunaan tradisional, serta lokasi spesies liana yang berpotensi obat.
3. **Fasilitas Tempat:** Mitra mendukung dengan menyediakan tempat untuk melakukan proses identifikasi

awal dan pembuatan herbarium.

Kontribusi MITRA:

a. In-Kind (non-tunai)

- Penyediaan tenaga pendamping lapangan dari masyarakat setempat.
- Penyediaan lahan/lokasi untuk survei.
- Penyediaan bahan pendukung penelitian: peralatan lokal untuk eksplorasi (parang, tali, wadah), transportasi lokal (ojek hutan).

F. KENDALA PELAKSANAAN PENELITIAN: Tuliskan kesulitan atau hambatan yang dihadapi selama melakukan penelitian dan mencapai luaran yang dijanjikan, termasuk penjelasan jika pelaksanaan penelitian dan luaran penelitian tidak sesuai dengan yang direncanakan atau dijanjikan.

Hambatan atau kesulitan yang dihadapi selama melakukan penelitian

1. Beberapa lokasi eksplorasi berada di kawasan hutan dengan medan terjal, sehingga membutuhkan waktu dan biaya lebih untuk transportasi.
2. Curah hujan tinggi dan cuaca yang tidak menentu menghambat mobilitas tim dan menyebabkan penundaan jadwal survei lapangan.
3. Peralatan dokumentasi dan identifikasi di lokasi masih terbatas, sehingga sebagian spesimen harus dibawa ke laboratorium untuk pemeriksaan lanjutan.
4. Beberapa informan masyarakat adat sulit dijangkau karena kesibukan dan lokasi tempat tinggal yang terpencar, sehingga proses wawancara memerlukan penjadwalan ulang.
5. **Luaran tambahan** (buku katalog awal) hanya terealisasi sebagian, namun sudah dalam bentuk draft yang akan disempurnakan.

G. RENCANA TAHAPAN SELANJUTNYA: Tuliskan dan uraikan rencana penelitian selanjutnya berdasarkan indikator luaran yang telah dicapai, rencana realisasi luaran wajib yang dijanjikan dan tambahan (jika ada) di tahun berikutnya serta *roadmap* penelitian keseluruhan. Pada bagian ini diperbolehkan untuk melengkapi penjelasan dari setiap tahapan dalam metoda yang akan direncanakan termasuk jadwal berkaitan dengan strategi untuk mencapai luaran seperti yang telah dijanjikan dalam proposal. Jika diperlukan, penjelasan dapat juga dilengkapi dengan gambar, tabel, diagram, serta pustaka yang relevan. Jika laporan kemajuan merupakan laporan pelaksanaan tahun terakhir, pada bagian ini dapat dituliskan rencana penyelesaian target yang belum tercapai.

Rencana Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan capaian tahun 2025, luaran wajib berupa **draft artikel ilmiah** telah terealisasi. Luaran tambahan berupa **buku katalog awal** baru mencapai tahap draft ($\pm 90\%$). Oleh karena itu, penelitian tahun 2026 akan difokuskan pada

- a. Pendalaman **studi etnobotani** pemanfaatan liana oleh masyarakat lokal.
- b. Penyelesaian **luaran tambahan** berupa buku katalog final.
- c. Penyusunan **publikasi internasional** berbasis data etnobotani.

H. DAFTAR PUSTAKA: Penyusunan Daftar Pustaka berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada laporan kemajuan yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

Buku:

Balai Penelitian Tanaman Obat dan Rempah. 2021. *Buku Saku Tanaman Obat "Warisan Tradisi Nusantara untuk Kesejahteraan Rakyat"*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan.

Departemen Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial Republik Indonesia. (2000). *Inventaris Tanaman Obat Indonesia (I) Jilid 1*. Kementerian Kesehatan RI – Balai Besar Litbang Kesehatan.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). *100 Top Tanaman Obat Indonesia*. Kementerian Kesehatan RI – Balai Besar Litbang Tanaman Obat dan Obat Tradisional.

Jurnal:

1. Agus R, Taryono. 2013. *Cincau hijau tanaman obat penyembuh darah tinggi, radang usus, panas dalam dan disentri*. Deptek: Penebar Swadaya.
2. Ahmad, N et.al 2012 *Biological Role of Piper nigrum (L) (Black Pepper) : A Review*. Departement of Biotechnology. Islamabad. Pakistan.

3. Alam MA, Uddin R, Subhan N, Rahman MM, Jain P.2015. Reza HM, Dkk. . 10(11 *Benefical role of bitter melon supplementation in obesity and related complications in metabolic syndrome. J Lipids*):1-18.
4. Almasyhury, Sundari D, 2018. *Uji Aktivitas Antiseptik Ekstrak Etanol Daun Sirih (Piper betle Linn.) dalam Obat Kumur terhadap Staphylococcus aureus secara in Vitro. Jurnal Kefarmasian Indonesia*. Vol, 9. No, 1. 10-18.
5. Asrianny, Marian, Ngakan . 2018. “*Keanekaragaman dan Kemelimpahan Jenis Liana (Tumbuhan Memanjat) Pada Hutan Alam di Hutan Pendidikan Universitas Hasanuddin*”. *Jurnal Perennial*. 5(1): 23-30.
6. Dzulfiqor, Y., Akbar, B., & Susilo. (2015). *Uji Ekstrak Etanol Daun Pegagan (Centella asiatica L. Urban) Terhadap Fertilitas Tikus Putih (Rattus norvegicus L.) Betina Pada Tahap Praimplantasi*. *Jurnal Biologi*, Vol. 8 No. 2.
7. Hizqiyah, I. Y., Rustama, A., Rahmawati, A., & Melani, D. S. (2016). *Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat oleh Masyarakat di Desa Naggeleng Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat*, Vol 1 Hal. 25-30.
8. Ismarani, (2013), *Kajian Persepsi Konsumen Terhadap Penggunaan Obat Herbal (Kasus di Unisma Bekasi)*. *Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah*, Vol.4 Hal. 1397-1402.
9. Kasimin, I. 2014. *Keanekaragamann dan Kelimpahan Jenis Liana di Kawasan Hutan Gunung Damar Sub DAS Biyonga Kabupaten Gorontalo*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
10. Kumalasari, LOR. 2017. Pemanfaatan Obat Tradisional dengan Pertimbangan Manfaat dan Keamanan, Depok. *Artikel Majalah Ilmu Kefarmasian*. Universitas Indonesia vol. 3, no. 1
11. Kurniawati, D., Rukmi, I., & Lunggani, A. T. (2014). Aktivitas Antimikroba Kombinasi Rebusan Daun Sirih Hijau (Piper betle) dan Daun Sirih Merah (Piper crocatum) Terhadap Candida albicans. *Jurnal Biologi*, Vol. 3 No. 1 Ha;. 55-61.
12. Kohongia, S. N., Rona, F., & Andi, N, S. (2025). Efektivitas Air Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah. *Jurnal Kesehatan Tembusai*, 6(2), 4747-4755.
13. Labalado. 2014. Pengaruh Pemberian Jus Mentimun (*Cucumis sativus* L) Terhadap Tekanan Darah Sistolik dan Diastolik pada penderita Hipertensi “*Jurnal of Nutrition College*”.
14. Noorcahyati. 2012. *Tumbuhan Berkhasiat Obat Etnis Asli Kalimantan*. Balai Penelitian Teknologi Konservasi Sumber Daya Alam. Badan Litbang Kementerian Kehutanan. Samboja
15. Pebri, I. G., Rinidar, & Amiruddin. (2017). Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Binahong (Anredera cordifolia) Terhadap Proses Penyembuhan Luka Insisi (Vulnus incisivum) Pada Mencit (Mus musculus). *Jimvet*, Vol. 2 No. 1 Hal. 01-11
16. Rahmah, N., & Rahman, A. (2010). Uji Fungistatik Ekstrak Daun Sirih (Piper betle L.) Terhadap Candida albicans. *Bioscientiae*, Vol. 7 No. 2 Hal. 17- 24.
17. Widiyanto, E., Dian, B. S., Kardiman., & Asep, E. N. (2020). Pemberdayaan Masyarakat tentang Pemanfaatan Tanaman Saga (*Abrus Precatorius* L) di Desa Tanahbaru Pakisjaya Karawang. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 63-69.
18. Zahara, M. 2022. Ulasan singkat: Deskripsi Tunga Telang (Clitoria ternatea L.) dan Manfaatnya. *Jurnal Jeumpa: jurnal Pendidikan Sains & Biologi*, 9(2), 719-728.

IDENTIFIKASI

TUMBUHAN MERAMBAT (LIANA) BERPOTENSI SEBAGAI OBAT HERBAL DI KABUPATEN ENREKANG



Skema

Penelitian Dosen Pemula

Dana Penelitian

Rp. 40.050.000

Tim Peneliti

Ketua : Jusmiati Jafar, S.Pd., M.Pd.
Anggota 1 : Yuliati Ramli, S.Pd., M.Pd.
Anggota 2 : Edi Kurniawan, S.P., M.P.
Mahasiswa 1 : Fitrih Mustari
Mahasiswa 2 : Elsa

Tahun Pelaksanaan Penelitian

2025

TKT Akhir

TKT 2

Luaran

- Artikel Jurnal Nasional Terakreditasi Sinta 3 – Galung Tropika
- Database jenis liana berpotensi obat herbal
- Buku referensi liana obat herbal Enrekang

Kata Kunci

Liana · Tumbuhan Merambat · Obat Herbal · Etnobotani · Enrekang

Ringkasan Penelitian

Kabupaten Enrekang memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi, khususnya tumbuhan merambat (liana) yang selama ini dimanfaatkan secara tradisional sebagai obat, namun belum terdokumentasi secara ilmiah.

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi jenis-jenis liana yang ditemukan di Enrekang, mendeskripsikan pemanfaatannya sebagai obat herbal oleh masyarakat lokal, serta mengkaji potensi etnobotaninya melalui pendekatan deskriptif-eksploratif. Data dikumpulkan melalui survei lapangan, wawancara etnobotani, observasi, dan dokumentasi visual, kemudian dianalisis berdasarkan literatur botani dan verifikasi ahli. Hasil penelitian diharapkan menghasilkan publikasi pada jurnal terakreditasi Sinta 3, database spesies liana berpotensi obat herbal, serta buku referensi yang dapat mendukung pelestarian dan pemanfaatan pengetahuan lokal.



TUMBUHAN MERAMBAT (*LIANA*) SEBAGAI OBAT HERBAL DI KABUPATEN ENREKANG

Climbing Plants (Lianas) as Herbal Medicine in Enrekang Regency

Jusmiati Jafar^{1*}, Yuliarti Ramli¹, Edi Kurniawan², Fitrih Mustari¹

^{*}) Email korespondensi: jusmiatijafar@gmail.com

¹Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah Parepare, Jalan Jend. Ahamd Yani KM.6 Kota Parepare 91131, Parepare

²Program Studi Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Parepare, Jalan Jend. Ahamd Yani KM.6 Kota Parepare 91131, Parepare

ABSTRAK

Tumbuhan merambat atau liana merupakan kelompok tumbuhan yang memiliki kemampuan merambat pada pohon atau struktur lainnya untuk mendukung pertumbuhannya. Kabupaten Enrekang sangat kaya dan berpotensi besar sebagai sumber obat herbal. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan obat-obatan alami, konservasi tumbuhan merambat yang berpotensi obat herbal menjadi penting untuk menjaga ketersediaan sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan dalam bidang kesehatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif eksploratif dengan kombinasi Metode kualitatif dengan teknik survei lapangan, wawancara etnobotani dengan masyarakat lokal, observasi partisipatif dan dokumentasi visual. Lokasi penelitian beberapa desa di Kabupaten Enrekang yang memiliki kekayaan vegetasi. Subjek penelitian yaitu masyarakat lokal yang memiliki pengetahuan tentang tanaman obat, seperti petani, dukun tradisional (Sanro), orang tua/adat dan warga yang biasa menggunakan tanaman obat dalam kehidupan sehari-hari. Teknik analisis data: data tumbuhan diidentifikasi dengan menggunakan literatur botani, flora regional dan bantuan ahli, data etnobotani dengan klasifikasi berdasarkan jenis tanaman, bagian yang digunakan dan jenis penyakit yang diobati serta cara pengolahan. Data tanaman dikoleksi sebagai spesimen herbarium dan didokumentasikan secara visual. Hasil penelitian diperoleh 10 jenis tumbuhan merambat (*Liana*) yang digunakan masyarakat sebagai obat herbal yaitu: Pare (*Momordica charantia*), Brotowali (*Tinospora cordifolia*), Mentimun (*Cucumis sativus*), Pegagan (*Centella asiatica*), Sirih Merah (*Piper ornatum*), Saga rambat (*Abrus precatorius*), Rambusa Hutan (*Passiflora foetida*), Daun Binahong (*Anredera cordifolia*), Akar Kayu Kuning (*Arcangelisia flava*), Sirih Hijau (*Piper betle*), Labu siam (*Sechium edule*), Bunga telang (*Clitoria ternatea*). Organ tumbuhan yang paling dominan digunakan adalah daun (*Folium*) dan Buah (*Fructus*). Cara pengolahan yang paling dominan adalah direbus dan digunakan secara langsung.

Kata kunci: Liana; Tumbuhan merambat; Obat herbal; Etnobotani; Kabupaten Enrekang

ABSTRACT

Climbing plants, or lianas, are a group of plants with the ability to climb trees or other structures to support their growth. Enrekang Regency is rich in vegetation and holds great potential as a source of herbal medicine. Along with the increasing public demand for natural medicines, the conservation of climbing plants that have herbal medicinal potential is important to maintain the availability of natural resources that can be utilized in the health sector. This study employed a descriptive-exploratory approach using qualitative methods, including field surveys, ethnobotanical interviews with local communities, participatory observation, and visual documentation. The research was conducted in several villages in Enrekang Regency that have a wealth of vegetation. The subjects were local communities who have knowledge of medicinal plants, such as farmers, traditional shamans (Sanro), elders/mores and residents who commonly use medicinal plants in their daily lives. Data analysis techniques: plant data are identified using botanical literature, regional flora and expert assistance, ethnobotanical data with classification based on plant type, part used

and type of disease treated as well as processing methods. Plant data are collected as herbarium specimens and documented visually. The results of the study obtained 10 types of climbing plants (Liana) used by the community as herbal medicine, namely: Bitter Melon (Momordica charantia), Brotowali (Tinospora cordifolia), Cucumber (Cucumis sativus), Gotu Kola (Centella asiatica), Red Betel (Piper ornatum), Saga rambat (Abrus precatorius), Forest Rambusa (Passiflorea foetida), Binahong Leaves (Anredera cordifolia), Yellow Wood Roots (Arcangelisia flava), Green Betel (Piper betle), Chayote (Sechium edule), Butterfly Pea Flowers (Clitoria ternatea). The most commonly used plant parts were leaves (folium) and fruits (fructus). The most dominant way of processing is boiled and used directly.

Keywords: *Liana; Climbing plants; Herbal medicine; Ethnobotany; Enrekang Regency*

I. PENDAHULUAN

Kabupaten Enrekang terletak di wilayah pegunungan, memiliki kekayaan hayati yang melimpah dan beranekaragam, termasuk tumbuhan merambat yang telah lama dimanfaatkan oleh masyarakat setempat sebagai obat herbal. Pemanfaatan tumbuhan merambat untuk pengobatan tradisional menjadi bagian penting dari budaya lokal, dengan banyak spesies yang digunakan untuk menyembuhkan berbagai penyakit (2). Namun, dengan meningkatnya alih fungsi lahan, serta kurangnya pengetahuan tentang cara pelestarian tanaman menyebabkan banyak tumbuhan merambat terancam punah, yang pada akhirnya akan mempengaruhi keberlanjutan pengobatan herbal tradisional Masyarakat.

Tanaman obat adalah tanaman yang dapat digunakan untuk pengobatan penyakit dengan bahan aktif yang terkandung didalamnya. Tanaman obat diolah dan dimanfaatkan sebagai kosmetik, jamu gendong, makanan penguat daya tahan tubuh, obat herbal, dan bahan spa serta bahan baku industri makanan dan minuman (3). Bagian – bagian tanaman seperti akar, umbi, batang, dan daun dapat dijadikan jamu bahkan seluruh bagian tanaman tertentu dapat dijadikan obat tradisional. Menurut WHO, 65% dari penduduk negara maju dan 80% penduduk negara berkembang telah menggunakan obat herbal (4).

Berdasarkan penelitian yang dilaporkan bahwa suku Muna memiliki cara tersendiri untuk memanfaatkan berbagai tanaman berkhasiat obat dengan tetap mempertahankan secara turun temurun. Sebanyak 34 koleksi tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat tradisional (5). Selain itu, masyarakat Talang Mamak yang bermukim di sekitar kawasan Taman Nasional Bukit Tigapuluh Riau memanfaatkan 778 jenis tumbuhan sebagai bahan obat (6). Penelitian pendukung lainnya melaporkan bahwa terdapat 37 jenis tanaman yang digunakan oleh masyarakat sekitar hutan Tabo-Tabo sebagai obat yang terdiri dari 17 jenis pohon, 13 jenis herba, 5 jenis perdu dan 2 jenis liana. Khasiat dari tumbuhan tersebut diantaranya untuk mengobati sakit gigi, asma, sakit perut atau sembelit, panas dalam, tekanan darah tinggi dan sebagainya. Pemakaian tumbuhan tersebut dengan cara direbus, dihaluskan, digosokkan atau ditempel dan digongseng. Bagian yang digunakan sebagai obat tradisional adalah daun muda, buah, batang, kulit batang, getah, umbi dan akar (7).

Pengetahuan mengenai jenis tanaman obat hanya dimiliki oleh kaum tua yang jika tidak di atas maka lambat laun akan tertinggal (8). Untuk mengatasi hal ini maka diperlukan adanya pendokumentasian terhadap tanaman obat tersebut. Jika tidak didokumentasikan baik secara tulisan maupun gambar maka lama kelamaan akan menghilang tergerus oleh

zaman yang semakin modern (9). Salah satu cara pendokumentasian yang dapat dilakukan adalah dengan mengidentifikasi tanaman obat tersebut dengan kajian etnobotani (10).

Tumbuhan merambat (*liana*) merupakan salah satu kelompok vegetasi yang banyak dijumpai di ekosistem tropis seperti di Kabupaten Enrekang, namun hingga kini masih sangat terbatas kajian ilmiah yang mendokumentasikan potensi *liana* sebagai tanaman obat. Berbeda dengan tumbuhan herba, semak, dan pohon yang telah banyak diteliti dalam konteks farmakologi dan etnobotani, *liana* justru mengalami kekosongan data baik dari segi identifikasi spesies, validasi pemanfaatan tradisional, maupun status konservasinya. Hal ini menyebabkan kelompok tumbuhan ini kurang dimanfaatkan secara optimal, padahal pengetahuan lokal menunjukkan adanya pemakaian *liana* dalam pengobatan tradisional. Berdasarkan latar belakang masalah, **rumusan masalah** dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) apa saja jenis tumbuhan merambat (*liana*) yang terdapat di Kabupaten Enrekang?, 2) Jenis-jenis *liana* apa saja yang secara tradisional dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai obat herbal?, (3) bagian mana dari tumbuhan *liana* yang dimanfaatkan untuk pengobatan?, (4) penyakit atau keluhan kesehatan apa saja yang dapat diobati dengan tumbuhan merambat berdasarkan pengetahuan lokal masyarakat?.

II. METODE PENELITIAN

1. Waktu dan Tempat

Lokasi penelitian beberapa desa di Kabupaten Enrekang yang memiliki kekayaan vegetasi. Subjek pada penelitian ini adalah masyarakat lokal yang memiliki pengetahuan tentang tanaman obat, seperti petani, dukun tradisional (Sanro), orang tua/adat dan warga yang biasa menggunakan tanaman obat dalam kehidupan sehari-hari.

2. Alat dan Bahan

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif eksploratif dengan kombinasi Metode kualitatif dengan teknik survei lapangan, wawancara etnobotani dengan masyarakat lokal, observasi partisipatif dan dokumentasi visual. Tujuan dari penelitian deksriptif eksploratif adalah untuk mendapatkan data dasar yang diperlukan sebagai dasar penelitian lebih lanjut atau dasar membuat suatu keputusan (Ritonga, 2005). Penelitian deskriptif eksploratif ini merupakan observasi yang dilakukan untuk mengetahui jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh warga masyarakat sekitar dengan cara melakukan wawancara atau interview langsung kepada sesepuh atau sanro yang ahli dalam mengolah obat tradisional.

Teknik analisis data yaitu tumbuhan yang di dapatkan diidentifikasi dengan menggunakan literatur botani, flora regional dan bantuan ahli, data etnobotani dengan klasifikasi berdasarkan jenis tanaman, bagian yang digunakan dan jenis penyakit yang diobati serta cara pengolahan. Data tanaman dikoleksi sebagai spesimen herbarium dan didokumentasikan secara visual. Penentuan informan pada penelitian ini berjumlah 6 orang yang ditentukan menggunakan metode *purpose sampling* (Hilmanto, 2009).

Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Studi literatur dilakukan dengan mengkaji pustaka ilmiah tentang liana, tumbuhan obat dan studi etnobotani sebelumnya kemudian menyusun daftar awal jenis liana yang di laporkan memiliki potensi obat dari sumber lain (sebagai acuan).
- b. Perizinan dilakukan dengan mengurus surat izin penelitian ke instansi terkait seperti dinas kehutanan, desa ata tokoh adat dan berkoordinasi dengan tokoh masyarakat dan pihak yang akan menjadi narasumber/responden.

2. Tahap survey lapangan dan pengumpulan data

- a. Survei vegetasi liana dengan menelusuri area yang memiliki potensi liana (hutan, kebun rakyat, semak belukar), mendokumentasikan jenis liana yang ditemukan (deskripsi morfologi, habitat dan lokasi tumbuh dan status kelimpahan) dan mengoleksi specimen untuk herbarium (press dan label)
- b. Wawancara etnobotani dilakukan dengan memilih informan kunci seperti dukun/sandro, orang tua/adat dan warga yang biasa menggunakan tanaman obat dalam kehidupan sehari-hari. Melakukan wawancara semi terstruktur dengan panduan pertanyaan yang telah disiapkan. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi (nama lokal liana, bagian yang digunakan dan yang diobati, serta cara pengolahan dan penggunaannya). Mendokumentasikan secara tertulis dan (jika diizinkan) merekam suara/wawancara.

3. Tahap Identifikasi dan Analisis Data

- a. Identifikasi Spesies: spesimen dikeringkan, dilabeli dan dibandingkan dengan literatur botani (Flora of Java, tumbuhan tropis Indonesia).
- b. Analisis etnobotani: data wawancara dikodekan (nama lokal, penggunaan, bagian tanaman).
- c. Analisis deksriptif disusun secara naratif dari data lapangan kemudian menampilkan tabel/grafik jumlah spesies, frekuensi penggunaan serta jenis penyakit yang diobati.

4. Tahap Pelaporan

- a. Menyusun laporan hasil penelitian seperti daftar spesies liana beserta deskripsi morfologi, bagian yang digunakan, kegunaan obatnya dan dokumentasi etnobotani dari masyarakat Enrekang.
- b. Menyiapkan luaran dalam bentuk artikel ilmiah, database jenis liana yang berpotensi sebagai obat herbal dan buku referensi atau panduan sederhana mengenai liana sebagai obat herbal

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi di lokasi penelitian ditemukan 6 orang responden yang menjadi sumber informasi. Berdasarkan hasil wawancara oleh 6 orang responden yang telah dilakukan di Kabupaten Enrekang tepatnya di 3 desa, didapatkan 12 jenis tanaman yang dijadikan sebagai obat herbal oleh masyarakat dan diolah secara tradisional. Pengetahuan responden mengenai penggunaan obat herbal sebagian besar berasal dari pengalaman serta ajaran turun temurun dari orang tua terdahulu.

Dari hasil identifikasi, ditemukan 12 jenis tanaman merambat yang dijadikan obat herbal oleh masyarakat Desa Balusu yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Identifikasi Jenis Tanaman Merambat (*Liana*) di Kabupaten Enrekang

No	Nama Spesies Indonesia / latin / Daerah	Bagian yang digunakan	Cara Pengolahan	Manfaat
1.	Pare / <i>Momordica charantia</i> / Paria	Daun (<i>Folium</i>)	Ditumbuk, diremas	mengobati batuk berdahak, malaria
2	Brotowali / <i>Tinospora crispa</i> (L.) / La'ka Busu	Batang (<i>Caulis</i>)	Direbus, dipakai langsung, dioleskan	Darah tinggi, malaria, demam
3	Mentimun / <i>Cucumis sativus</i> / Bonte	Buah (<i>Fructus</i>)	Dimakan langsung, dibuat jus, diparut	menurunkan tekanan darah, menurunkan kolesterol
4	Pegagan / <i>Centela asiatica</i> / Peco'	Daun (<i>Folium</i>)	Direbus	Demam, kanker, melancarkan aliran darah, melancarkan pencernaan
5	Binahong / <i>Anredera cordifolia</i> / Binahong	Daun (<i>Folium</i>)	Dipakai langsung, direbus	Luka bakar, gatal-gatal, luka dalam
7	Rambusa hutan / <i>Passiflora foetida</i> / Kande Ula	Buah (<i>Fructus</i>) Batang (<i>Caulis</i>) Akar (<i>radix</i>)	Dimakan langsung, direbus	Demam pada anak, diabetes, penambah darah
8	Merica / <i>Piper nigrum</i> / Ramica	Daun (<i>Folium</i>), Buah (<i>Fructus</i>), Biji (<i>Semen</i>)	Dihaluskan, direbus	Demam, panas dalam, lambung
9	Sirih Merah / <i>Piper ornatum</i> / Siri Lea	Daun (<i>Folium</i>)	Direbus	diabetes melitus, hepatitis, asam urat, batu ginjal, menurunkan kolestrol, mencegah strok, keputihan, radang prostat, radang mata, maag, kelelahan, nyeri sendi
10	Saga rambat / <i>Abrus precatorius</i> / Daun Saga	Daun (<i>Folium</i>)	Direbus	Obat batuk, radang tenggorokan, sariawan
11	Sirih Hijau / <i>Piper betle</i> / Sirih	Daun (<i>Folium</i>)	Direbus, Diremas	Antiseptik, penghilang bau, pengobatan luka, mencegah keputihan
12	Labu siam / <i>Sechium edule</i> / Rabbisa	Buah (<i>Fructus</i>)	Direbus, kukus	menurunkan tekanan darah, mengontrol gula darah, menurunkan kolesterol, serta melancarkan pencernaan

13	Bunga telang / <i>Clitoria ternatea</i> / Bunga telang	Bunga (Flos)	Dikeringkan	Sebagai antioksidan, meningkatkan daya ingat, dan memperlancar peredaran darah
----	--	-----------------	-------------	---

1. Pare / *Momordica charantia* L. / Paria



Manfaat dan cara pengolahan berdasarkan hasil wawancara responden yaitu sebagai obat batuk berdahak. Daun pare dapat dijadikan obat batuk berdahak dengan cara mengambil 10 helai daun pare yang masih muda dicuci hingga bersih, kemudian ditumbuk setelah halus tuangkan 150 ml air, lalu disaring kedalam wadah atau gelas, diamkan sekitar 5 menit lalu diminum. Selain sebagai obat batuk pare juga dapat dijadikan sebagai obat malaria, ekstrak pare dapat mengobati malaria dengan cara menggiling halus buah pare yang sudah dicuci bersih lalu diminum airnya rutin setiap hari

2. Brotowali / *Tinospora crispa* / La'ka Busu



Menurut hasil wawancara dengan responden, brotowali dapat menurunkan kadar gula darah dalam tubuh. Cara mengolahnya yaitu membuat ekstrak dari 2 batang brotowali ukuran 20 cm dengan 2 gelas air mineral yang menghasilkan satu gelas ekstrak batang brotowali. Ekstrak batang brotowali dapat menurunkan kadar gula darah dalam tubuh setelah pemakaian selama satu minggu atau tujuh hari.

3. Mentimun / *Cucumis sativus* / Bonte



Manfaat dan cara pengolahan *Cucumis sativus* menurut hasil wawancara responden yaitu mengatasi penyakit radang tenggorokan. Cara mengolahnya, ambil beberapa buah lalu siapkan wadah dan garam. Setelah itu cuci bersih buah kemudian potong-potong kecil. Masukkan potongan buah mentimun ke air dan campurkan dengan garam. Selain mengatasi radang tenggorokan mentimun juga dapat dijadikan obat untuk mengatasi penyakit ginjal dengan cara mengambil beberapa buah setelah itu cuci sampai benar-benar bersih. Haluskan mentimun, kemudian peras, tuang ke dalam gelas lalu diminum. Selain masalah kesehatan, buah mentimun juga bisa diolah menjadi obat untuk mengatasi jerawat. Cara

mengolahnya terbagi dalam dua cara. Pertama, ambil beberapa buah mentimun kemudian potong potong, selanjutnya tempelkan pada permukaan kulit yang berjerawat. Kedua, ambil satu buah mentimun lalu parut ujungnya. Setelah itu ambil kunyit lalu haluskan. Setelah halus, campurkan hasil parutan kunyit dengan mentimun kemudian tempelkan di area wajah secara merata.

4. Binahong / *Andredera cordifolia* / Binahong



Berdasarkan wawancara dengan responden binahong dapat digunakan untuk menyembuhkan luka dalam dan luka luar. Untuk menyembuhkan luka luar caranya dengan menumbuk halus daun tanaman binahong lalu ditempelkan pada luka. hal ini dilakukan sebanyak 2 kali sehari selama 7 hari berturut-turut. Sedangkan untuk mengobati penyakit dalam cara

pengolahannya yaitu dengan cara mengkonsumsi atau me minum air rebusan dari daun binahong secara rutin. Daun binahong dapat menyembuhkan luka pada kulit, sebagai anti bakteri dan juga dapat menghilangkan nyeri pada tubuh. Cara pengolahannya yaitu daun binahong dihaluskan lalu ditempel pada bagian yang luka.

5. Pegagan / *Centela asiatica* / Peco'



Manfaat dan cara pengolahan *Centela asiatica* berdasarkan hasil wawancara dengan responden yaitu: Sebagai obat bisul dan sebagai obat luka bakar. Selain digunakan sebagai obat bisul, pegagan juga dapat mengobati luka bakar dengan cara mengambil daun pegagan secukupnya lalu ditumbuk atau diremas lalu diaplikasikann ke kulit yang terkena luka bakar, jika sudah tidak mengeluarkan air atau ekstrak tambahkan lagi hingga luka bakar kering.

6. Rambusa hutan / *Passiflora foetida* / Kande Ula

Rambusa hutan dapat mengobati hipertensi dan sulit tidur dengan cara mengambil daun



dan batang rambusa masing-masing satu genggam yang telah dicuci bersih lalu direbus kedalam 200 ml air, tunggu sampai mendidih, kemudian air rebusan disaring kedalam wadah atau gelas lalu diamkan sampai dingin kemudian diminum. Selain mengobati hipertensi dan insomnia, rambusa juga mengobati gatal-gatal. Cara mengolahnya yaitu dengan mengambil serumpun rambusa lalu dicuci hingga bersih setelah itu direbus lalu air rebusannya dipakai untuk mandi. Rambusa dipercaya

dapat mengobati diabetes. Cara pengolahan untuk mengobati diabetes yaitu dengan menggunakan serumpun rambusa lalu dicuci hingga bersih direbus dan diminum rutin 3 kali seminggu.

7. Merica / *Piper nigrum* / Ramica



Manfaat dan cara pengolahan *Piper nigrum* berdasarkan wawancara responden, yaitu merica dapat mengobati demam dan masuk angin. Dari sisi kesehatan, studi terbaru telah membuktikan bahwa merica baik bagi saluran pencernaan. Lebih dari sekedar bumbu dapur, merica ampuh merangsang sekresi dan meningkatkan kinerja pencernaan. Sebab rasa merica memicu produksi asam klorida dalam lambung. Selain mengobati demam dan masuk angin, merica juga efektif meredakan panas dalam. Untuk merasakan manfaatnya perlu

disiapkan merica 5 gram dan 1 buah pir. Kedua bahan tersebut direbus dalam 350 ml air hingga mendidih. Setelah cukup hangat, lalu disaring dan ditambahkan satu sendok madu dan diminum sekaligus.

8. Sirih Merah / *Piper ornatum* / Siri Lea



Dalam praktik pengobatan tradisional, sirih merah sering dimanfaatkan untuk menangani berbagai kondisi kesehatan seperti tekanan darah tinggi, peradangan hati, peradangan pada prostat, infeksi mata, keputihan, gangguan lambung seperti maag, kanker payudara, nyeri pada persendian, serta untuk menurunkan dan mengontrol kadar gula darah. Selain itu, tanaman ini juga digunakan dalam bidang kosmetik, sebagai pengobatan gangguan jantung, TBC tulang, keputihan akut, dan tumor pada payudara. Sirih merah juga berfungsi sebagai antiseptik untuk membasmi mikroorganisme pada kulit atau luka, seperti infeksi oleh *Candida albicans*. Dalam bentuk obat kumur, sirih merah dapat mencegah pembentukan plak pada

gigi dan peradangan gusi, serta digunakan sebagai obat batuk dengan efek ekspektoran. Adapun cara pengolahan menurut Kohongia, dkk. (2025) yaitu dengan 3 lembar daun sirih merah yang direbus dengan air sebanyak 600 ml, yang diberikan 3 kali sehari sebelum makan.

9. Saga rambat / *Abrus precatorius* / Daun Saga



Bagian Saga yang banyak dimanfaatkan adalah daunnya. Tanaman Saga banyak mengandung flavonoid, terpenoid, tanin, alkaloid dan saponin. Tanamn Saga dapat digunakan sebagai antiseptik, anti virus, anti malaria dan anti fertilitas (Widianto, dkk., 2020). Dosis yang biasa digunakan yaitu sebanyak ± 15 gram daun saga segar dicuci dan ditumbuk sampai lumat, ditambah setengah gelas air matang, kemudian diperas dan disaring. Hasil saringan diminum

sekaligus atau dikunyah langsung dalam bentuk segar (Depkes RI, 2000).

10. Sirih hijau / *Piper betle* / Siri



Bagian-bagian dari tanaman sirih seperti akar, biji, dan daun berpotensi untuk pengobatan tetapi yang paling sering dimanfaatkan untuk pengobatan adalah bagian daunnya. Manfaat dan cara pengolahan sirih berdasarkan hasil wawancara dengan responden yaitu: Mengobati sakit gigi. Pengolahan daun sirih ini dilakukan oleh masyarakat

dengan dua cara. Yaitu cara pertama dilakukan dengan cara pengunyahan pada gigi geraham yang tidak sakit. Cara kedua dengan cara merebus merebus daun sirih dengan segelas air, lalu meminumnya secara perlahan-lahan sampai segelas air tersebut habis. Selain mengobati sakit gigi, daun sirih juga dipercaya mampu mengatasi keputihan, cara pengolahannya yaitu ambil satu genggam daun sirih yang telah dicuci kemudian direbus ke dalam 200 ml air hingga mendidih, lalu air rebusan disaring ke dalam gelas, tunggu sampai dingin lalu oleskan ke area keewanitaan. Sirih berguna untuk kesehatan gigi dan menghilangkan bau badan dan bau mulut yang tidak sedap, sebagai obat kumur, sariawan, mimisan, gatal-gatal, koreng dan mengobati keputihan pada wanita.

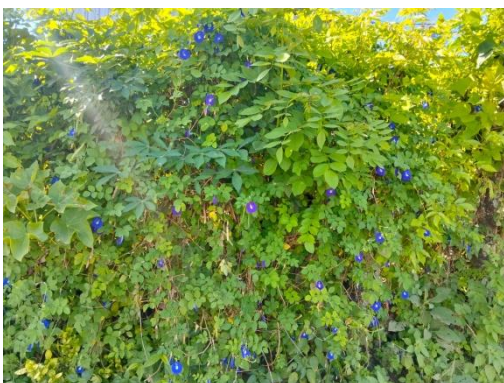
11. Labu siam / *Sechium edule* / Rabbisa



Selain diolah sebagai sayuran, labu siam juga berkhasiat sebagai obat sariawan dan penurun panas. Cara pengolahan agar digunakan sebagai obat berdasarkan kajian literatur, 1-2 buah labu siam kupas kulitnya kemudian diparut. Setelah itu ditambah 1 sendok teh garam dapur lalu diaduk sambil diremas-remas. Setelah itu diperas dan disaring, hasil saringan tersebut dapat

langsung diminum sekaligus (Depkes RI, 2000).

12. Bunga Telang / *Clitoria ternatea* / Bunga telang



Bunga ini sering dimanfaatkan sebagai pewarna makanan dan minuman alami, kandungan fitokimianya yang banyak memberikan manfaat dalam bidang kesehatan seperti antioksidan, antibakteri, anti inflamasi, analgesik, antiparasit, antihistamin, dan meningkatkan sistem imun (Zahara, 2022). Adapun cara pengolahannya yaitu 15 kelopak kembang telang dan 5 batang serai. Rebus satu liter air hingga mendidih, masukkan kembang telang dan serai yang telah

dipotong-potong kecil. Masak hingga warna birunya dan aroma serai tercium. Matikan

kompor dan tuang ke dalam poci dengan menyaringnya terlebih dahulu. Teh Telang siap diminum (Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat, 2021).

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Jenis tumbuhan merambat (*Liana*) yang digunakan masyarakat Kabupaten Enrekang sebagai obat herbal. sebanyak 13 spesies, yaitu: *Momordica charantia*, *Tinospora crispa* (L.), *Cucumis sativus*, *Centela asiatica*, *Anredera cordifolia*, *Passiflora foetida*, *Piper nigrum*, *Piper ornatum*, *Abrus precatorius*, *Piper betle*, *Sechium edule*, *Clitoria ternatea*. Bagian tumbuhan merambat yang digunakan sebagai obat herbal adalah daun (*Folium*), bunga (*Flos*) dan buah (*Fructus*). Organ tumbuhan yang paling dominan digunakan adalah daun (*Folium*) yaitu pada spesies *Momordica charantia*, *Centela asiatica*, *Anredera cordifolia*, *Piper nigrum*, *Piper ornatum*, *Abrus precatorius*, *Piper betle*. Cara pengelolaan tumbuhan merambat sebagai obat herbal oleh masyarakat di Kabupaten Enrekang yaitu dengan cara direbus, ditanam, diremas, ditempelkan, dan dimakan langsung atau diolah menjadi makanan sehari-hari. Cara pengolahan yang paling dominan adalah direbus dan digunakan secara langsung.

V. UCAPAN TERIMA KASIH (OPSIONAL)

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Direktorat Jendral Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi (DPPM) dan masyarakat di Kabupaten Enrekang yang telah bersedia menjadi informan serta berbagi pengetahuan lokalnya tentang tumbuhan merambat berkhasiat obat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak Universitas Muhammadiyah Parepare atas dukungan moral dan fasilitas yang diberikan dalam pelaksanaan penelitian ini. Tidak lupa, penulis menyampaikan apresiasi kepada reviewer Jurnal Galung Tropika atas saran dan masukan yang sangat berharga dalam penyempurnaan artikel ini.

VI. REFERENSI

- Agus R, Taryono. 2013. *Cincau hijau tanaman obat penyembuh darah tinggi, radang usus, panas dalam dan disentri*. Deptek: Penebar Swadaya.
- Ahmad, N et.al 2012 *Biological Role of Piper nigrum (L) (Black Pepper) : A Review*. Departement of Biotechnology. Islamabad. Pakistan.
- Alam MA, Uddin R, Subhan N, Rahman MM, Jain P. 2015. Reza HM, Dkk. . 10(11) *Beneficial role of bitter melon supplementation in obesity and related complications in metabolic syndrome. J Lipids*:1-18.
- Almasyhury, Sundari D, 2018. *Uji Aktivitas Antiseptik Ekstrak Etanol Daun Sirih (Piper betle Linn.) dalam Obat Kumur terhadap Staphylococcus aureus secara in Vitro*. Jurnal Kefarmasian Indonesia. Vol, 9. No, 1. 10-18.

- Asrianny, Marian, Ngakan . 2018. “*Keanekaragaman dan Kemelimpahan Jenis Liana (Tumbuhan Memanjat) Pada Hutan Alam di Hutan Pendidikan Universitas Hasanuddin*”. *Jurnal Perennial*. 5(1): 23-30.
- Balai Penelitian Tanaman Obat dan Rempah. 2021. *Buku Saku Tanaman Obat “Warisan Tradisi Nusantara untuk Kesejahteraan Rakyat”*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan.
- Departemen Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial Republik Indonesia. (2000). *Inventaris Tanaman Obat Indonesia (I) Jilid 1*. Kementerian Kesehatan RI – Balai Besar Litbang Kesehatan.
- Dzulfiqor, Y., Akbar, B., & Susilo. (2015). *Uji Ekstrak Etanol Daun Pegagan (Centella asiatica L. Urban) Terhadap Fertilitas Tikus Putih (Rattus norvegicus L.) Betina Pada Tahap Praimplantasi*. *Jurnal Biologi*, Vol. 8 No. 2.
- Hizqiyah, I. Y., Rustama, A., Rahmawati, A., & Melani, D. S. (2016). *Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat oleh Masyarakat di Desa Naggeleng Kecamatan Cipeudeuy Kabupaten Bandung Barat*, Vol 1 Hal. 25-30.
- Ismarani, (2013), *Kajian Persepsi Konsumen Terhadap Penggunaan Obat Herbal (Kasus di Unisma Bekasi)*. *Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah*, Vol.4 Hal. 1397-1402.
- Kasimin, I. 2014. *Keanekaragamann dan Kelimpahan Jenis Liana di Kawasan Hutan Gunung Damar Sub DAS Biyonga Kabupaten Gorontalo*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). *100 Top Tanaman Obat Indonesia*. Kementerian Kesehatan RI – Balai Besar Litbang Tanaman Obat dan Obat Tradisional.
- Kohongia, S. N., Rona, F., & Andi, N, S. (2025). Efektivitas Air Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah. *Jurnal Kesehatan Tembusai*, 6(2), 4747-4755.
- Kumalasari, LOR. 2017. Pemanfaatan Obat Tradisional dengan Pertimbangan Manfaat dan Keamanan, Depok. Artikel Majalah Ilmu Kefarmasian. Universitas Indonesia vol. 3, no. 1
- Kurniawati, D., Rukmi, I., & Lunggani, A. T. (2014). Aktivitas Antimikroba Kombinasi Rebusan Daun Sirih Hijau (*Piper betle*) dan Daun Sirih Merah (*Piper crocatum*) Terhadap *Candida albicans*. *Jurnal Biologi*, Vol. 3 No. 1 Ha;. 55-61.
- Labalado. 2014. Pengaruh Pemberian Jus Mentimun (*Cucumis sativus* L) Terhadap Tekanan Darah Sistolik dan Diastolik pada penderita Hipertensi “*Jurnal of Nutrition College*”.
- Noorcahyati. 2012. *Tumbuhan Berkhasiat Obat Etnis Asli Kalimantan*. Balai Penelitian Teknologi Konservasi Sumber Daya Alam. Badan Litbang Kementrian Kehutanan. Samboja
- Pebri, I. G., Rinidar, & Amiruddin. (2017). Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Binahong (*Anredera cordifolia*) Terhadap Proses Penyembuhan Lukan Insisi (*Vulnus incisivum*) Pada Mencit (*Mus musculus*). *Jimvet*, Vol. 2 No. 1 Hal. 01-11
- Rahmah, N., & Rahman, A. (2010). Uji Fungistatik Ekstrak Daun Sirih (*Piper betle* L.) Terhadap *Candida albicans*. *Bioscientiae*, Vol. 7 No. 2 Hal. 17- 24.

-
- Widianto, E., Dian, B. S., Kardiman., & Asep, E. N. (2020). Pemberdayaan Masyarakat tentang Pemanfaatan Tanaman Saga (*Abrus Precatorius L*) di Desa Tanahbaru Pakisjaya Karawang. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 63-69.
- Zahara, M. 2022. Ulasan singkat: Deskripsi Tunga Telang (*Clitoria ternatea L.*) dan Manfaatnya. *Jurnal Jeumpa: jurnal Pendidikan Sains & Biologi*, 9(2), 719-728.

mohon melengkapi Alamat Anlasi semua Author	23-10-2025 10:58
terimakasih	PM
Review II...docx	
▶ Terima kasih atas hasil reviewnya,,berikut saya kirimkan hasil revisi sesuai dengan yang di sarankan.Terima kasih	jhusbio 27-10-2025 11:04 AM
Revisi Review+II...docx	
Salam Mohon menambahkan gambar pada hasil penelitian	nmutmainnah_11 29-11-2025 01:17 PM
Terima Kasih	
Revisi+Review+II.. (1).docx	
▶ Terima kasih banyak atas saran masukannya,, berikut sy krimkan hasil revisi (Tambahan gambar pada hasil Penelitian) sesuai arahan dari ibu	jhusbio 01-12-2025 10:30 AM
Terima kasih banyak	
Revisi+Review+II..1-12-25.docx	

SURAT PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB BELANJA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : JUSMIATI JAFAR S.Pd, M.Pd

Alamat : BTN Kota Baru Citra Yasmin

berdasarkan Surat Keputusan Nomor 0419/C3/DT.05.00/2025 dan Perjanjian / Kontrak Nomor 131/C3/DT.05.00/PL/2025 mendapatkan Anggaran Penelitian Identifikasi Tumbuhan Merambat (Liana) Berpotensi sebagai Obat Herbal di Kabupaten Enrekang Sebesar Rp. 40.050.000

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Biaya kegiatan Penelitian di bawah ini meliputi :

No	Uraian	RAB 100%	Realisasi
1	Bahan ATK (Tinta, Kertas, Alat Tulis, dll) serta Bahan Penelitian (Habis Pakai) seperti Reagen, Alkohol, Kerta Ziplock, Selotip, dll.	Rp. 2.400.000	Rp. 2.400.000
2	Pengumpulan Data Honorarium pembantu Peneliti, Honorarium Petugas Survei Lapangan, Sewa Kendaraan untuk tim peneliti Ke lokasi Penelitian, Uang Harian Ketua Peneliti, Anggota Peneliti (Dosen) dan anggota peneliti (Mahasiswa), Penginapan Tim Peneliti, Biaya Konsumsi Tim Peneliti, Honorarium Pembantu lapangan saat penelitian Berlangsung.	Rp. 20.000.000	Rp. 20.000.000
3	Analisis Data Honorarium Pengolahan data hasil penelitian, Uang Harian tim peneliti, Transpor lokal tim Peneliti serta Penginapan Tim Peneliti	Rp. 7.400.000	Rp. 7.400.000
4	Sewa Peralatan Sewa peralatan untuk identifikasi spesies yang telah di dapatkan seperti (LUP, Kamera, dll), objek penelitian sebagai lahan untuk pengambilan sampel tumbuhan merambat, Ruangan untuk menunjang proses penelitian yang di gunakan untuk mengidentifikasi morfologi tumbuhan liana yang berhasil di kumpulkan	Rp. 6.200.000	Rp. 6.200.000
5	Pelaporan Luaran Wajib Uang Harian Rapat di luar kantor untuk menyusun Artikel Ilmiah, biaya konsumsi rapat untuk menyusun laporan Akhir, Biaya konsumsi rapat untuk penyusunan artikel ilmiah dan Biaya Publikasi Jurnal dan HaKi	Rp. 4.050.000	Rp. 4.050.000
6	Lain-lain	Rp. 0	Rp. 0
Realisasi (100 %)			Rp. 40.050.000

2. Jumlah uang tersebut pada angka 1, benar-benar dikeluarkan untuk pelaksanaan kegiatan Penelitian dimaksud.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Parepare, 15-12-2025,


METERAI TEMPEL
10000
77CANX109802568

JUSMIATI JAFAR S.Pd, M.Pd
NIP/NIPK 0911038901